

Bab IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini, ditampilkan pemaparan berupa kesimpulan dari segala materi dan informasi yang telah lengkap dibahas dari bab 1, bab 2 dan bab 3. Informasi yang ada dalam bab ini dipergunakan pula untuk menarik benang merah dari tujuan penelitian yang segala informasinya telah didukung dalam bab 2 dan bab 3 secara khusus.

Dimulai dari pembahasan mengenai sejarah terbentuknya industri JAV dan perjalanannya dari waktu ke waktu. Industri JAV yang dikenal secara luas oleh masyarakat karena karya-karyanya di bidang industri hiburan dewasa secara khusus pornografi bisa eksis hingga saat ini karena melalui proses yang panjang dan disertai dengan berbagai dinamika yang terjadi di dalamnya. Pada awalnya pornografi yang beredar di Jepang tidak secara eksplisit ditampilkan ke hadapan publik. Pornografi yang ditampilkan di berbagai media seperti buku atau majalah atau sampul buku vinil (binibon) dan juga di industri layar lebar seperti bioskop atau teater, dan hal tersebut mampu menarik minat dan perhatian khalayak Jepang untuk menyaksikannya. Dalam sejarah JAV itu sendiri dapat diketahui adanya momentum yang pas antara kondisi Jepang yang semakin modern kemudian dimanfaatkan oleh produsen konten erotis untuk menghadirkan banyak sensasi baru terkait hal-hal yang berbau erotisme dalam kancah industri hiburan di Jepang secara luas. Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, teknologi media audio visual seperti kaset mulai menjadi salah satu media penghantar pornografi diikuti juga dengan menjamurnya produser film-film erotis di Jepang yang menghantarkan film-film tersebut menjadi cikal bakal terbentuknya industri JAV, dalam pemanfaatan teknologi tersebut, industri ini mampu berkarya dan telah banyak menghasilkan kesuksesan dalam produksinya.

Peningkatan kreasi dalam beradegan di dalam film-film yang diproduksi oleh JAV juga terlihat. Pornografi yang mula-mula tidak eksplisit berkembang

dengan ditambahkan adegan persetubuhan secara nyata, hal semacam ini dapat dipahami sebagai bukti bahwa industri JAV memang berani melakukan gebrakan yang revolusioner di bidang pornografi. Penampilan adegan persetubuhan secara nyata tidak lagi hanya sekadar persetubuhan saja namun juga berkembang ke hal lain mulai dari yang terkesan soft sampai ke yang terkesan hard seperti berbagai adegan seksual yang dituangkan dalam sub genre tantai maupun sub genre kikaku. Singkat cerita, industri JAV yang memang sampai saat ini eksis akan selalu menghadirkan kesegaran baru dan semakin berkembang kreatifitasnya, hal ini tersimpulkan dari beragamnya genre-genre dalam JAV yang membuat para konsumen memiliki banyak pilihan demi memuaskan hasrat fantasinya.

Selain pembahasan mengenai sejarah dan perkembangan industri JAV, hal lain yang juga menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini adalah persoalan terkait sistem patriarki atau budaya patriarki yang berlaku di Jepang yang membentuk pandangan pria dan wanita Jepang dalam hal seksualitas ternyata memiliki pengaruh pada beragam karya-karya yang dihasilkan dari industri JAV.

Negara Jepang yang memang masih kuat mempertahankan budaya patriarkinya, membuat peran wanita menjadi terkikis dalam kehidupan sosial bahkan sampai ke ranah seksualitas. Budaya patriarki tersebut yang sampai saat ini masih langgeng di Jepang dibuktikan dengan adanya ideologi penyelamatan dalam ranah seksualitas yang seakan terpatri dalam pikiran pria Jepang, hal tersebut membuat wanita dianggap seolah tak berdaya di ranah seksualitas sedangkan laki-laki memposisikan diri mereka seolah-olah memiliki posisi yang lebih tinggi untuk mengatur wanita dalam urusan seksualitas.

Wanita Jepang sendiri dalam urusan seksualitas, menempatkan posisi mereka sebagai kaum yang membutuhkan bantuan kepada laki-laki untuk dapat mencapai kenikmatan seksual. Tujuan semacam ini akhirnya tidak hanya sekadar urusan ranjang saja tapi juga merembet ke ranah industri hiburan, terbukti dari adanya majalah-majalah atau buku-buku erotis yang tak hanya sekadar menampilkan hal-hal yang berbau seksualitas, tapi juga menampilkan keindahan tubuh sebagai sasaran obyek bagi kaum pria. Ketidak-berdayaan wanita Jepang

dalam ranah seksualitas dimanfaatkan oleh industri JAV dalam sistem produksinya. Obyektifikasi tubuh perempuan pada akhirnya dimaknai tidak hanya sekadar keindahan fisik semata di mata kaum lelaki Jepang tapi juga lebih daripada itu untuk memenuhi hasrat atau fantasi pria yang ujungnya hal ‘urusan ranjang’ lagi. Pemenuhan fantasi-fantasi ‘liar’ yang bersumber dari laki-laki dan didukung oleh budaya patriarki yang mengakar, dicerminkan dari beragamnya genre dalam JAV mulai dari yang terkesan *soft* sampai yang *hard* atau bahkan kasar sekalipun. Singkat cerita industri JAV memang patut diapresiasi dari sisi kreativitasnya dalam produksinya namun di sisi lain, industri JAV dianggap turut berperan melanggengkan ketidak-adilan kepada wanita Jepang.

4.2. Saran

Penelitian yang telah disusun dan dituntaskan oleh penulis diharapkan membuka dan menambah wawasan bagi para pembaca sekalian, maka dari itu agar manfaat pragmatis dari adanya penelitian ini dapat benar-benar dirasakan, diperlukan beberapa saran dan masukan sebagai wujud tindak lanjut dari hasil penelitian ini agar ke depannya mampu menjadi manfaat yang nyata dan terasa di khalayak luas.

Terkait dengan isi dari penelitian ini yang mengungkapkan tentang persoalan dalam masyarakat Jepang yakni budaya patriarki dan imbasnya terhadap lahir dan berkembangnya industri pornografi JAV, maka diperlukan edukasi yang intens mengenai seksualitas kepada para remaja serta pemberian pengetahuan yang memadai tentang pentingnya menyadari kesetaraan dalam hidup sosial bermasyarakat tanpa dibatasi oleh apapun termasuk gender sekalipun. Hidup berdampingan dan saling melengkapi antar gender serta membangun kepercayaan diiring dengan tindakan nyata dalam memajukan peran dari salah satu pihak yang selama ini belum mendapatkan kedudukan yang sama yakni bagi perempuan dalam berbagai kancah harus lebih ditingkatkan lagi. Segala persoalan akan lebih mudah untuk ditemukan jalan keluarnya bila membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antar gender dalam menangani berbagai persoalan. Perlunya pelibatan perempuan dalam berbagai bidang pembangunan fisik maupun non fisik di berbagai

ranah sebagai wujud nyata keterlibatan wanita secara komprehensif dalam membangun peradaban dan lingkungan masyarakat yang adil serta setara. Edukasi terkait kesehatan organ reproduksi bagi remaja demi membekali mereka terkait ilmu kesehatan yang tentunya akan bermanfaat bagi diri mereka. Poin terakhir yang dapat disarankan adalah perlunya pembinaan sebelum membangun bahtera rumahtangga harus dilakukan demi terwujudnya keluarga yang sehat dan berkualitas.

Penelitian yang telah disusun sedemikian rupa ini semoga dapat menjadi suatu bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca. Dalam proses penyusunan penelitian ini sendiri, penulis menghadapi banyak kesulitan yang telah berhasil diatasi berkat bantuan dari semua pihak-pihak terkait, maka dari sebab itu sekalipun penelitian ini telah tuntas pastinya tetap ada kesalahan ataupun kekeliruan sebagai wujud ketidak-sempurnaan penelitian ini, terkait hal tersebut maka penulis membutuhkan segala saran untuk dapat menyempurnakan kembali penelitian ini sehingga dapat menjadi tulisan yang bermanfaat dan mengandung isi yang valid dan lengkap serta sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

